

Peran Pendidikan Karakter Siswa SD dalam Menghadapi Teknologi Abad 21

Aulia Nur Jannah

Universitas Pendidikan Indonesia Kamda Cibiru

Korespondensi penulis: aulianurjannah@upi.edu

Putri Salma N

Universitas Pendidikan Indonesia Kamda Cibiru

E-mail: putrisalma.n@upi.edu

Alamat: Jl. Pendidikan No. 15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung

Abstract. *The progress of technological developments cannot be avoided so the role of character education is very necessary in welcoming education in the 21st century. Moreover, in 21st century education, especially for elementary school students, most schools have introduced technology. This article aims to find out and analyze more deeply the role of character education for elementary school students in facing 21st century educational technology. This research study uses qualitative data collection techniques or a descriptive approach. Where the theory and basis for discussion are obtained from the results of literature studies from several sources such as books, journals and articles. Instilling character education from school age, especially at elementary school level, is important so that it can form the character of students who are responsible, caring, have integrity and think critically in acting using technology in education.*

Keywords: *Character Building, Technology, 21st Century Educatuion*

Abstrak. Kemajuan perkembangan teknologi tidak dapat dihindari sehingga sangat diperlukan peran pendidikan karakter dalam menyambut pendidikan di abad 21. Terlebih lagi pada pendidikan abad 21 ini, khususnya siswa SD sebagian besar sekolah sudah mengenalkan teknologi. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis lebih dalam mengenai peran pendidikan karakter siswa SD dalam menghadapi teknologi pendidikan abad 21. Kajian penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif atau pendekatan secara deskriptif. Dimana teori serta dasar pembahasannya didapat dari hasil studi kepustakaan dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, dan artikel. Penanaman pendidikan karakter sejak usia sekolah khususnya tingkat SD merupakan suatu hal yang penting sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab, peduli, berintegritas, dan berpikir kritis dalam bertindak menggunakan teknologi dalam pendidikan.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Teknologi, Pendidikan Abad 21.

LATAR BELAKANG

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) seiring dengan berjalannya waktu, telah mengalami banyak perkembangan yang luar biasa. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya ciptaan baru dibidang teknologi pada dekade terakhir ini. Dengan kemajuan teknologi menyebabkan banyak perubahan pada kehidupan manusia di berbagai aspek bidang, salah satunya dibidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan sudah banyak mengalami transformasi yang terlihat dari berubahnya sistem kurikulum di Indonesia mulai dari KTSP, Kurikulum 2013, sampai dengan Kurikulum Merdeka. Teknologi dibidang pendidikan khususnya dalam perubahan sistem kurikulum dimanfaatkan sebagai sarana interaksi antara guru dan peserta didik. Kemajuan

Received Desember 04, 2023; Accepted Desember 27, 2023; Published Februari 27, 2024

*Aulia Nur Jannah, aulianurjannah@upi.edu

teknologi memiliki pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif lebih banyak digunakan oleh pengguna teknologi dibidang pendidikan dalam pemanfaatan pembelajaran maupun mencari informasi. (Khasanah & Herina, 2019).

Dengan munculnya teknologi yang sangat canggih, beredar munculnya kasus yang bertentangan dengan karakter kebangsaan, misalnya kasus cyberbullying antar etnis, suku, tawuran antar pelajar, kekerasan terhadap anak, malas bersosialisasi, pribadi yang malas dan mengasingkan diri jika sudah bermain gadget menunjukkan karakter kebangsaan yang lemah. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter harus diterapkan kepada anak sedari usia dini yang merupakan sebuah kunci utama dalam membangun bangsa. Pada abad 21, pendidikan karakter perlu dikembangkan didalam pendidikan dari sekolah dasar, menengah, hingga universitas. Pendidikan karakter berkaitan dengan jiwa dan pribadi manusia yang berpengaruh besar pada kehidupan. Pendidikan karakter sangat penting untuk menekankan pada nilai-nilai tertentu seperti tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, disiplin, kerja keras, mandiri, dan lain sebagainya. (Putri et al., 2022).

Kemajuan perkembangan teknologi tidak dapat dihindari sehingga sangat diperlukan peran pendidikan karakter terutama dalam pendidikan di abad 21. Terlebih lagi pada pendidikan abad 21 ini, khususnya siswa SD sebagian besar orang tua sudah dikenalkan dengan teknologi. Dengan hal tersebut, sangat perlu menjadi perhatian lebih oleh orang tua serta guru yang memperbolehkan anak menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Tidak hanya dampak positif, teknologi juga membawa dampak negatif sehingga penggunaan teknologi pada anak juga perlu diawasi dan mengatur jadwal penggunaannya. Hal ini untuk mengurangi faktor dari tidak tertanamnya pendidikan karakter pada anak dan keterampilan pada anak untuk mencoba hal-hal baru yang berada disekitar lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur, yaitu dengan membaca dari buku atau sumber tertulis yang relevan dan mendukung dengan topic pembahasan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk memperoleh, menghimpun, mengolah serta menganalisis bahkan mendefinisikan data secara kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi literatur yang sumbernya berupa jurnal, buku, serta artikel ilmiah sebagai objek utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Pendidikan Karakter

Karakter merupakan kepribadian yang dimiliki oleh manusia yang berasal dari sifat alamiah manusia sejak lahir. Kepribadian dapat didefinisikan dengan sifat khas dan nyata yang membedakan seseorang dengan manusia lainnya. Menurut pendapat (Nasution, 2017) karakter adalah suatu nilai khas yang unik dalam perilaku seseorang. Secara garis besar karakter merupakan perilaku yang dimiliki oleh seseorang dan sekumpulan orang yang merujuk pada nilai-nilai etika dan moral dalam menghadapi kondisi kesulitan dan tantangan. Karakter juga merupakan bentuk nilai dari dalam diri baik pikiran, perkataan, dan perbuatan dari sebuah penguasaan diri yang dijadikan tumpuan dalam kehidupan (Herlambang, 2015).

Di bidang pendidikan sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter yang harus diterapkan. Sejalan dengan hal tersebut, menurut pendapat (Matanari, Gaol & Simarmata, 2020) pendidikan karakter dapat diartikan sebagai salah satu didikan berupa sebuah mata pelajaran budi pekerti dan karakter yang bertujuan menumbuhkembangkan kebiasaan peserta didik dalam menentukan tindakan yang tepat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan Indonesia, nilai-nilai saling terikat pada pendidikan karakter menurut Puskurbak dalam (Wulandari & Kristiawan, 2017) yaitu berakar dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18) Tanggung Jawab.

Konsep dasar pendidikan karakter tercantum dalam Permendikbud No 23 tentang Penumbuhan Budi Pekerti tahun 2015. Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Sekolah sebagai taman belajar. Hal tersebut dilakukan agar dapat menyenangkan suasana belajar bagi peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan,
2. Sekolah menjadi tempat penyalur pembiasaan etika baik yang menjadi bentuk pendidikan karakter baik di lingkungan internal dan eksternal.
3. Pendidikan menjadi gerakan yang selalu mengikutsertakan pemerintah daerah dan keluarga.
4. Pendidikan karakter menjadi sarana untuk memajukan lingkungan budaya belajar yang setara antara lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pembentukan karakter di sekolah menjadi landasan penting yang dikembangkan dan diwujudkan, baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal yang memiliki tujuan yang baik bagi pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik agar sigap dalam menjalankan kehidupan dengan penuh tanggung jawab dan memiliki integritas penuh terhadap apa yang menjadi pilihannya (Nurmadiyah, 2018).

Menanamkan untuk memajukan pendidikan karakter di sekolah menjadi sebuah tanggung jawab pendidik. Selain itu, keluarga merupakan faktor utama internal pendidikan anak dari usia dini sampai dengan usia dewasa. Dalam suasana pembelajaran di sekolah mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter anak. Pendidik tidak hanya mentransfer ilmu saja, tetapi sebagai contoh dalam mendidik moral dan pengembangan budaya bagi peserta didik (Annisa et al., 2020). Dari pernyataan diatas, pendidikan karakter telah menjadi sebuah kewajiban dan tanggung jawab baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memegang komitmen dan mendukung pembentukan karakter di era teknologi abad 21 ini agar mencapai target dan perubahan yang diharapkan dalam pendidikan (Herlambang, 2021).

Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan di sekolah hendak berlangsung secara lancar apabila dalam penerapannya diperhatikan berbagai prinsip pendidikan karakter (Sahroni, 2017). Kementerian Pendidikan Nasional membuat beberapa rekomendasi prinsip untuk mencapai pendidikan yang efisien:

- a. Mengutamakan nilai-nilai moral dasar sebagai landasan karakter
- b. Mengenali karakter komprehensif termasuk pikiran, emosi dan tingkah laku
- c. Memakai pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif dalam membangun karakter
- d. Membangun perkumpulan sekolah yang memiliki kepedulian
- e. Menyerahkan kesempatan bagi siswa untuk memperlihatkan perilaku yang baik
- f. Menyertakan kurikulum yang berpengaruh yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka sukses
- g. Berusaha keras untuk mengembangkan motivasi pribadi siswa
- h. Beroperasinya seluruh staff sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab terhadap pendidikan karakter dan ketaatan pada nilai-nilai inti yang sama
- i. Terdapat kepemimpinan moral bersama dan pengayoman luas terhadap inisiatif pembangunan karakter
- j. Keluarga dan anggota masyarakat berfungsi sebagai kolaborator dalam upaya pembentukan karakter

- k. Penilaian karakter sekolah, fungsi pejabat sekolah sebagai guru moral dan wujud positif dalam kehidupan siswa

Pendidikan Abad 21

Kemajuan dalam teknologi dan informasi yang saat ini mungkin mengubah dunia yang disebut abad ke-21 merupakan suatu wujud kemajuan ilmu pengetahuan dan pengetahuan manusia. Kita merasakan berbagai bentuk pembangunan yang terjadi di berbagai sektor. Hal ini paling terlihat dalam tiga bidang: teknologi, informasi dan transportasi. Dengan teknologi canggih saat ini yang tiada batasan dapat menghubungkan informasi dari dunia dari Barat ke Timur dan menghubungkan Utara ke Selatan. (Khasanah & Herina, 2019).

Kemajuan teknologi informasi serta transportasi manusia diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pendidikan, disebut pendidikan abad 21. Pendidikan abad 21 berfokus pada kemampuan peserta didik untuk mengeksplorasi dari berbagai sumber, merumuskan masalah, berpikir kritis, serta berkolaborasi untuk memecahkan suatu permasalahan (Litbang Kemdikbud, 2013). Daryanto & Karim (2017) mengungkapkan konsep pendidikan abad 21 yang diorientasikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk memungkinkan pengembangan program sekolah, termasuk salah satunya pada tingkat sekolah dasar (SD). Konsep-konsep tersebut antara lain meliputi, a) keterampilan abad 21, b) metode ilmiah, c) pembelajaran autentik dan penilaian autentik. Lebih lanjut, beberapa konsep tersebut telah disesuaikan untuk mengembangkan pendidikan menuju Indonesia yang lebih inovatif pada tahun 2045.

Pada abad 21, pendidikan sangatlah penting dan dapat menjamin peserta didik mempunyai keterampilan tertentu seperti inovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bertahan hidup dengan mengandalkan kapabilitas dan kompetensi hidup yang dimilikinya. Dalam hal tersebut selaras dengan penjelasan Rotherdam dan Willingham (2009) bahwa keberhasilan siswa bergantung pada keterampilan abad 21, antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, komunikasi, dan kolaborasi. Empat poin di atas membantu siswa untuk siap mengarungi semua bentuk tantangan dalam pendidikan abad 21 yang nyaman, sehingga peran orang tua dan guru adalah yang paling dapat diandalkan. Orang tua merupakan sekolah pertama dan utama untuk anak dan guru merupakan orang tua kedua, baik orang tua maupun guru, keduanya harus saling melengkapi dan pada akhirnya anak siap memasuki dunia pendidikan abad 21 dengan segala tantangan yang akan dihadapinya.

Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21

Abad ke-21 memberi kesan bahwa masyarakat semakin mudah mengakses berbagai hal, informasi, dan transportasi. Hal ini menunjukkan akan menimbulkan dampak baik positif maupun negatif. Dengan demikian, memerlukan persiapan untuk mengatasinya khususnya bagi generasi bangsa ini, yang khususnya ditujukan kepada siswa usia sekolah, yaitu sekolah dasar. Menurut Jean Piaget dalam (Marinda, 2020), usia sekolah anak disebut tahap operasional formal, artinya anak mulai dihadapkan pada kehidupan baru di lingkungan yang berbeda yaitu sekolah. Di sana, mereka bertemu banyak individu yang seusia dengannya, ataupun lebih tua serta lebih muda dari mereka. Mereka mulai belajar bagaimana mereka berinteraksi dan bersosialisasi di lingkungannya dengan berbagai cara, seperti bermain, berbicara, dan lain-lain.

Menurut (Muliastri, 2020), abad 21 yang siap kita hadapi sungguh menawarkan peluang besar untuk memperkaya ilmu, khususnya dalam hal ilmu pengetahuan. Namun, semakin mudahnya akses anak terhadap informasi di abad 21 ini tidak digunakan dengan tepat oleh anak saat berinteraksi dengan teman lain melainkan bermain game dan jejaring sosial sebagai wadah untuk menggiring perilaku negatif. Oleh sebab itu, untuk memastikan agar anak-anak tidak terlalu berpuas diri terhadap fasilitas yang disediakan di abad 21, maka perlu dilakukan penanaman pendidikan karakter (moral) yang kuat, khususnya pada lingkup keluarga ataupun sekolah.

Pemerintah dibidang pendidikan menyadari bahwa teknologi digital sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Perkembangan teknologi digital yang memiliki peluang dan akses yang luas dan terbuka merupakan indikator penting dalam peningkatan kualitas pendidikan (Purwanto, 2020). Perubahan teknologi dan banyaknya informasi beredar mengubah dimensi proses pembelajaran. Hal ini mendorong orang tua dan guru agar menambah kemampuan digital sehingga dapat diolah secara efisien dalam dunia digital yang berganti dengan cepat.

Namun, peran pendidikan karakter dalam menghadapi teknologi di abad 21 ini, sangat sulit ditanamkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan karakter ini sangat penting untuk ditanamkan di sekolah yang di mana era abad 21 ini semakin banyak peserta didik yang mengcontoh perilaku kurang baik yang berasal dari komunikasi luas, web, permainan, terutama saat peserta didik berlatih belajar menggunakan internet yang semakin mempengaruhi instruksi peserta didik. Penggunaan teknologi dibidang pendidikan, bukan hanya digunakan untuk bermain game, membaca atau menulis pesan saja, tetapi teknologi pendidikan ialah ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan media digital sebagai alat komunikasi dalam memperoleh, menilai, memakai, membuat, dan memanfaatkan informasi dengan

bijaksana, cerdas, benar, dan paham aturan dalam menumbuhkan interaksi dan komunikasi yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter perlu disampaikan kepada anak-anak karena merupakan cara untuk menjamin peserta didik mempunyai pribadi yang baik. Dengan pribadi yang baik ini dapat meningkatkan motivasi prestasi akademik, belajar menghormati orang lain di masyarakat yang beragam, dapat menyelesaikan masalah sosial, dan menjadikan nilai-nilai budaya bagian dari kerja peradaban. Dari beberapa hal yang perlu disampaikan kepada peserta didik terhadap pendidikan karakter, baik di rumah maupun di sekolah, pembiasaan dan *role model* merupakan kegiatan yang harus dilakukan setiap hari seperti menonton tayangan mengenai pendidikan karakter, mengkaji permasalahan pendidikan dan bagaimana cara mengatasinya yang beredar di masyarakat. Melalui kegiatan pembiasaan dan *role model* yang baik ini peserta didik memiliki karakter dan nilai moral yang telah dilihat dan dibiasakannya sikap baik di kehidupan sehari-hari (Lidyasari, 2014).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Santika (2020) bahwasannya dengan pendidikan karakter yang terintegrasikan dalam proses pembelajaran ini menandakan pembelajaran yang bermakna yaitu kapabilitas yang berguna bagi kehidupan peserta baik untuk kepentingan belajar lebih lanjut maupun disumbangkan dalam pemecahan masalah di lingkungan masyarakat.

Selain itu, kegiatan pendidikan karakter terhadap teknologi juga bisa menambah motivasi belajar peserta didik, menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam berpikir kritis, menumbuhkan nilai integritas peserta didik dan pendidik untuk kedepannya peserta didik dapat bersaing di era globalisasi (Annisa et al., 2020). Pendidikan karakter dalam teknologi pendidikan ini berakar pada Pancasila. Selain itu, pendidikan karakter juga didukung oleh pendidikan agama yang dapat menciptakan perdamaian dan tidak mudah terprovokasi oleh informasi yang beredar.

Oleh sebab itu, peran pendidikan karakter ketika menyambut teknologi pendidikan di abad 21 sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik yang bertanggung jawab, peduli, berintegritas, dan berpikir kritis dalam bertindak menggunakan teknologi dalam pendidikan. Peserta didik dapat memilih dan membedakan informasi dalam berliterasi teknologi dengan benar sesuai dengan usianya, tidak mempercayai berita yang belum diketahui sebelum membuktikannya terlebih dahulu kebenarannya.

KESIMPULAN

Karakter terbentuk jika suatu kegiatan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kerutinan, dan bukan hanya sebagai kerutinan namun sebagai karakter. Penanaman pendidikan karakter dilakukan pada setiap mata pelajaran. Topik apa pun yang berkenaan mengenai norma-norma harus ditingkatkan dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Penanaman pendidikan karakter sejak usia sekolah khususnya tingkat SD merupakan suatu hal yang penting. Perkembangan di abad 21 yang menjadikan peradaban maju memerlukan kerampungan penuh dalam menghadapinya. Pendidikan abad 21 berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik yang bertanggung jawab, peduli, berintegritas, dan berpikir kritis dalam bertindak menggunakan teknologi dalam pendidikan.

Sehingga fungsi guru dalam membentuk karakter siswa semakin berkembang kompleks dan sulit. Guru bukan hanya menjelaskan konsep karakter yang baik namun juga menjelaskan cara memimpin siswa agar dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai role model juga harus menunjukkan kualitas moral yang baik. Orang tua maupun masyarakat memiliki tanggung jawab dalam memantau dan mendorong kemajuan karakter siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *Bintang*, 2(1), 35-48.
- Daryanto, (2017). Pembelajaran abad 21. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2010. Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kemendiknas.
- Deliyati, A., Gustina, R., Winata, A., Rejeki, S., Saddam, S., & Bidaya, Z. (2023). Pentingnya Peranan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Tantangan di Era Digitalisasi. In *Seminar Nasional Paedagoria* (Vol. 3, pp. 478-486).
- Jumarni, J. Peran Penting Pendidikan Karakter Dalam Terwujudnya Tujuan Pendidikan Abad 21. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 4, No. 5, pp. 1312-1316).
- Herlambang, Y. T. (2015). Pendidikan kearifan etnik dalam mengembangkan karakter. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7(1).
- Herlambang, Y. T. (2021). Urgensi Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 7-15.
- Khasanah, U., & Herina, H. (2019). Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0). In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

- Komara, E. (2018). Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21. *Sipatahoenan*, 4(1).
- Litbang Kemdikbud. (2013). Kurikulum 2013: Pergeseran Paradigma Belajar Abad-21. Diakses dari: <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/indexberitakurikulum/243-kurikulum-2013-pergeseranparadigmabelajar-abad-21>
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 13(1), 116-152.
- Matanari, C., Gaol, R. L., & Simarmata, E. (2020). Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(2), 294-300.
- Muliastri, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115-125.
- Nasution, T. (2017). Konsep dasar pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter siswa. *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2).
- Nurmadiyah, N. (2018). Konsep Pendidikan Karakter. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 6(2), 33-66.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015. Jakarta: Permendikbud.
- Purwanto, N. A. (2020). Peranan kepala sekolah dan guru dalam pendidikan karakter bangsa di smk dalam mewujudkan jati diri bangsa. *ISTORIA Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 16(1).
- Putri, P., Harianti, P., Andriani, R., & Marini, A. (2022). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(2), 395-402.
- Rotherdam dan Willingham. (2009). *21st Century Skill: The Challenges Ahead. Education Technological Leadership*. volume 67 number 1, 16-21
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. In *Prosiding seminar bimbingan dan konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 115-124).
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Umayah, U., & Riwanto, M. A. (2020). Transformasi sekolah dasar abad 21 new digital literacy untuk membangun karakter siswa di era global. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 4(1).
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memaksimalkan peran orang tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290-302.
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi digital sebagai penguatan pendidikan karakter menuju era society 5.0. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2).